

Pelatihan Pertolongan Pertama Gawat Darurat (PPGD) pada Satuan Lalu Lintas Kota Pariaman

Linda Andriani¹, Rika Astria Rishel², Nofri Zayani³, Syahrul⁴, Hendro Zalmadani⁵

^{1,2,3,4,5} STIKes Piala Sakti Pariaman, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Rika Astria Rishel

E-mail: astriarishel1988@gmail.com

Abstrak

Kejadian gawat darurat dapat mengancam keselamatan jiwa korban jika tidak mendapatkan pertolongan segera mungkin. Salah satu kejadian gawat darurat adalah kecelakaan lalu lintas. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota Satuan Lalu Lintas Kota Pariaman terkait pemberian pertolongan pertama gawat darurat pada kasus kecelakaan lalu lintas. Kegiatan ini telah dilakukan pada hari Senin tanggal 21 Oktober 2024 di ruang rapat Satuan Lalu Lintas (Satlantas) Kota Pariaman. Jumlah peserta yang hadir yaitu perwakilan Satlantas Kota Pariaman berjumlah 10 orang. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dibagi menjadi tiga yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan dilakukan dengan analisis situasi, pengkajian solusi, perizinan dan kontrak waktu. Tahap pelaksanaan dengan memberikan penyuluhan dan demonstrasi terkait pertolongan pertama pada situasi gawat darurat. Tahap evaluasi dengan tanya jawab. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan oleh tim dengan memberikan anggota Satlantas Kota Pariaman edukasi tentang relokasi korban ke tempat yang aman, pengenalan situasi korban dan sistem tanggap daruratnya, resusitasi jantung paru, dan perawatan luka darurat. Kegiatan berjalan dengan baik dan lancar selama kurang lebih 3 jam. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah pemberian pelatihan pertolongan pertama gawat darurat (PPGD) dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota Satlantas Kota Pariaman dalam kasus kecelakaan lalu lintas.

Kata kunci - Kecelakaan, PPGD, Satlantas

Abstract

Emergency events can threaten the lives of victims if they do not receive immediate assistance. One emergency event is a traffic accident. The purpose of this activity is to improve the knowledge and skills of members of the Pariaman City Traffic Unit regarding the provision of emergency first aid in traffic accident cases. This activity was carried out on Monday, October 21, 2024 in the Pariaman City Traffic Unit (Satlantas) meeting room. The number of participants who attended, namely representatives of the Pariaman City Traffic Unit, was 10 people. The stages of implementing this community service activity are divided into three, namely preparation, implementation, and evaluation. The preparation stage is carried out by analyzing the situation, assessing solutions, obtaining permits and time contracts. The implementation stage is by providing counseling and demonstrations related to first aid in emergency situations. The evaluation stage is with questions and answers. This community service activity has been carried out by the team by providing members of the Pariaman City Traffic Unit with education about relocating victims to a safe place, introducing the victim's situation and its emergency response system, cardiopulmonary resuscitation, and emergency wound care. The activity went well and smoothly for approximately 3 hours. The conclusion of this activity is that providing emergency first aid (PPGD) training can improve the knowledge and skills of Pariaman City Traffic Unit members in traffic accident cases.

Keywords - Accident, PPGD, Traffic Police

PENDAHULUAN

Kejadian gawat darurat tidak dapat diprediksi kapan dan dimana terjadinya. Kejadian gawat bermakna mengancam jiwa korban dan darurat berarti membutuhkan pertolongan segera. Kejadian ini dapat diatasi dengan memberikan pertolongan gawat darurat. Secara definisi, pertolongan pertama merupakan beberapa upaya pertolongan dan perawatan sementara pada korban sebelum dibawa ke Rumah Sakit, Puskesmas atau Klinik Kesehatan untuk mendapat pertolongan yang lebih baik dari dokter atau Paramedik (Rizky dkk, 2024). Menurut Rahim dkk (2021), pertolongan pertama yang efektif pada kejadian gawat darurat mendadak dapat membuat perbedaan yang signifikan antara kemungkinan hidup dan mati, cepat atau lamanya masa pemulihan, dan jenis kecacatan yang akan timbul (permanen atau sementara).

Salah satu kejadian gawat darurat yang membutuhkan pertolongan pertama adalah kecelakaan lalu lintas. Data Badan Pusat Statistik pada tahun 2024 menunjukkan bahwa ada 28.131 orang meninggal dunia dari 139.258 orang yang mengalami kecelakaan. Sementara itu, menurut Kepolisian Negara Indonesia memperlihatkan bahwa rata-rata 3 orang meninggal setiap jam akibat kecelakaan di jalan. Menurut Setiawan (2024), angka fatalitas korban meninggal dunia akibat kecelakaan adalah 26 ribu sekian, itu artinya sekitar 60-70 orang meninggal setiap hari di Indonesia. Angka ini terkategori tinggi yang menyumbang kasus kematian di Indonesia.

Laporan kecelakaan lalu lintas yang sering dipaparkan dalam berbagai media banyak menimbulkan kematian di tempat tanpa ada pertolongan dari yang menyaksikan atau faktor terlambatnya mendapat penanganan medis. Laporan Satuan Lalu Lintas (Satlantas) Kota Pariaman juga mengemukakan bahwa saat kecelakaan terjadi, Satlantas atau warga yang menyaksikan bukan tidak mau untuk menolong, namun Satlantas dan warga belum mengetahui metode pertolongan darurat yang dapat diberikan kepada korban. Rasa takut disalahkan saat memberikan pertolongan yang tidak tepat juga menjadi pemicu saksi mata yang melihat korban kecelakaan lalu lintas tidak mau memberikan bantuan apapun (Maru, 2020).

Mestinya, pengetahuan dan keterampilan saksi mata kecelakaan lalu lintas yang baik dalam melakukan pertolongan pertama sudah ada dalam diri masing-masing. Damayanti & Mulyanti (2024) juga mengungkapkan bahwa penyebab angka kematian dan kecacatan akibat kegawatdaruratan salah satunya disebabkan oleh minimnya pengetahuan, sistem pertolongan dan penanganan korban serta prinsip pertolongan awal yang tidak sesuai. Padahal, ketika seseorang berada dalam keadaan gawat darurat, penanganan korban pada satu jam pertama merupakan faktor penting dalam penyelamatan nyawa dan raga korban.

Oleh karena itu, sangat penting semua lapisan masyarakat mengetahui metode pemberian pertolongan darurat pada saat terjadi kecelakaan lalu lintas, terutama orang-orang yang berada dekat dengan tempat kejadian seperti masyarakat umum dan polisi lalu lintas yang sedang bertugas. Pemberian pelatihan pertolongan pertama gawat darurat yang tepat, efektif, dan tidak sembarangan meningkatkan keberhasilan penyelamatan nyawa korban kecelakaan lalu lintas. Pertimbangan keparahan keadaan korban dan jenis pertolongan harus cepat. Selain itu, pemberian pertolongan tidak boleh duggan tergesa-gesa karena menyebabkan pertolongan yang diberikan tidak maksimal atau bahkan mengakibatkan keadaan korban menjadi lebih parah.

Ada tiga bantuan pertolongan yang harus dipahami dan dikuasi dalam memberikan penanganan pertama pada korban gawat darurat yaitu meminta bantuan pertolongan, menguasai teknik bantuan hidup dasar (BHD) dan menguasai teknik menghentikan perdarahan (Tamsuri dkk, 2019; Imardiani, 2023). Hal terpenting dalam bantuan pertolongan darurat adalah BHD. Aspek dasar dari BHD meliputi pengenalan langsung terhadap *sudden cardiac arrest* (SCA) dan aktivasi sistem tanggap darurat, *cardiopulmonary resuscitation* (CPR) atau resusitasi jantung paru (RJP) dini, dan defibrilasi cepat dengan *automated external defibrillator* (AED) (Ghozali dkk, 2023; Djuwadi & Mujito, 2018). Tujuannya adalah mengembalikan sirkulasi jantung dan paru.

Mengingat pentingnya memberikan bantuan pertolongan gawat darurat saat kecelakaan dan tidak semua lapisan masyarakat yang mengetahui metode pemberian pertolongan pertama yang tepat, maka tim pengabdian kepada masyarakat memilih memberikan pelatihan pertolongan gawat darurat pada Satlantas Kota Pariaman. Menurut Astutik (2017), polisi lalu lintas merupakan penolong pertama yang melayani masyarakat saat kecelakaan lalu lintas. Hasil penelitian Setianingsih dkk (2024) memaparkan bahwa pengetahuan polisi lalu lintas mengenai pertolongan pertama kepada korban kecelakaan lalu lintas menentukan kesiapan polisi dalam menyelamatkan korban kecelakaan lalu lintas.

Selain itu, pemberian pelatihan ini berdasarkan permintaan Satlantas Kota Pariaman karena sebagian anggotanya belum memahami secara baik dan tepat cara pemberian pertolongan pertama pada korban kasus kecelakaan lalu lintas yang tepat. Hasil penelitian Astutik (2017) juga menunjukkan bahwa sebagian besar polisi lalu lintas mempunyai motivasi yang tinggi dalam menolong korban kecelakaan lalu lintas jika diimbangi dengan pengetahuan yang baik tentang teknik pemberian pertolongan pertama. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota Satuan Lalu Lintas Kota Pariaman terkait pemberian pertolongan pertama gawat darurat pada kasus kecelakaan lalu lintas.

METODE

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini telah dilakukan pada hari Senin tanggal 21 Oktober 2024 di ruang rapat Satuan Lalu Lintas (Satlantas) Kota Pariaman. Jumlah peserta yang hadir yaitu perwakilan Satlantas Kota Pariaman berjumlah 10 orang. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dibagi menjadi tiga yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan di mulai dengan analisis situasi daerah rawan kecelakaan di sekitar kota Pariaman. Tim pengabdian kepada masyarakat mengkonfirmasi pada Satlantas setempat untuk melakukan pengkajian solusi yang dapat dilakukan, yaitu dengan pemberian pelatihan pertolongan gawat darurat pada korban kecelakaan kepada polisi Satlantas Kota Pariaman. Tim pengabdian kepada masyarakat membuat perizinan dan kontrak waktu antara Satlantas Kota Pariaman dengan STIKes Piala Sakti Pariaman. Pada waktu yang telah ditentukan, tim pengabdian datang ke tempat yang telah disepakati untuk memberikan pelatihan.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan pada hari Senin tanggal 21 Oktober di ruang rapat Satlantas Kota Pariaman. Tim pengabdian kepada masyarakat membentuk persiapan seperti menunjuk 2 orang pemateri, membawa manekin dan peralatan perawatan luka, serta melibatkan beberapa orang mahasiswa untuk membantuk memperagakan. Metode penyampaian materi dilakukan dengan ceramah menggunakan media *power point text* yang berisi penjelasan tentang pertolongan gawat darurat dilengkapi gambar. Penyampaian materi dilakukan selama kurang lebih 45 menit. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi pemberian pertolongan gawat darurat pada korban kecelakaan dengan melakukan *role play*.

3. Tahap evaluasi

Tahapan evaluasi dilakukan untuk menilai pemahaman anggota Satlantas Kota Pariaman terhadap pelatihan pertolongan gawat darurat pada kecelakaan lalu lintas. Evaluasi dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan terkait pertolongan gawat darurat dan meminta anggota Satlantas Kota Pariaman menjawabnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan di Satlantas Kota Pariaman pada hari Senin tanggal 21 Oktober 2024. Peserta yang hadir adalah perwakilan Satlantas Kota

Pariaman yang memiliki area tugas di Kota Pariaman khususnya pada daerah-daerah yang rawan kecelakaan. Hasil kegiatan ini dapat terlihat pada beberapa foto yang berhasil didokumentasikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat berikut ini.



Gambar 1.

Demonstrasi Pemberian Pertolongan Pertama pada Korban Kecelakaan



Gambar 2.

Foto Bersama Tim Pengabdian dengan Satlantas Kota Pariaman

B. Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan berkat kerjasama STIKes Piala Sakti Pariaman dan Polisi Resort Kota Pariaman. Pada pengabdian kepada masyarakat ini, pemberian penyuluhan dan demonstrasi khusus diberikan kepada Satlantas Kota Pariaman atas permintaan Polres Kota Pariaman. Hal ini dikarenakan masih adanya anggota Satlantas yang belum memahami dengan baik cara pemberian pertolongan pertama dalam situasi darurat kecelakaan lalu lintas. Tim pengabdian kepada masyarakat dari STIKes Piala Sakti Pariaman terdiri atas beberapa orang dosen yang memahami dengan baik cara pemberian pertolongan pertama pada kasus gawat darurat.

Kegiatan dimulai dengan pemberian materi oleh tim pengabdian kepada masyarakat yaitu tentang relokasi korban ke tempat yang aman, pengenalan situasi korban dan sistem tanggap daruratnya, resusitasi jantung paru, dan perawatan luka darurat. Kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi pemberian pertolongan pertama pada kasus kecelakaan dengan metode *role play*. Dalam kegiatan *role play*, mahasiswa diminta untuk menjadi korban kecelakaan dan anggota Satlantas Kota Pariaman diminta menjadi orang yang memberikan pertolongan seperti terlihat pada Gambar 1.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Kegiatan pada Gambar 1 ini merupakan proses pemberian pertolongan pertama dan cara relokasi korban sebelum pertolongan medis datang. Kegiatan *role play* ini dipandu langsung oleh pemateri untuk melihat sudah tepatnya metode yang diberikan.

Kegiatan resusitasi jantung paru dan perawatan luka saat kecelakaan juga diedukasikan kepada anggota Satlantas Kota Pariaman. Kegiatan diakhiri dengan melakukan sesi foto Bersama seperti terlihat pada Gambar 2. Diharapkan dengan telah terselenggaranya kegiatan ini, anggota Satlantas Kota Pariaman dapat memberikan bantuan darurat segera mungkin pada korban kecelakaan yang berada pada wilayah tugasnya. Evaluasi yang dilakukan pada pertanyaan yang diajukan oleh pemateri, semua pertanyaan dapat terjawab dengan baik oleh perwakilan anggota Satlantas Kota Pariaman. Kegiatan berjalan dengan baik dan lancar selama kurang lebih 3 jam.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan ini adalah pemberian pelatihan pertolongan pertama gawat darurat (PPGD) dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota Satlantas Kota Pariaman dalam kasus kecelakaan lalu lintas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Yayasan Piala Sakti Pariaman yang telah memberikan pendanaan untuk kegiatan pelatihan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, N. P. (2017). Hubungan Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Dengan Motivasi Pada Polisi Lalu Lintas Dalam Memberikan Pertolongan Pada Korban Kecelakaan Lalu Lintas di Kota Magetan. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Damayanti, F, N., Mulyanti, L. (2024). Pelatihan Kompetensi PPGD Pada Remaja Di Karang Taruna Kelurahan Genuksari. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 6(1).
- Djuwadi G., Mujito, A. (2018). *Modul Pelatihan Pertolongan Pertama Kedaruratan Bagi Anggota Satuan Perlindungan Masyarakat*. Jakarta: Deepublishing.
- Ghozali, M, T., Nugraheni, T, P., Halimatussa'diyah, S. (2023). Pelatihan Dasar Manajemen Bantuan Hidup Dasar (BHD) Karang Taruna Dusun Sribit dan Sekarsuli, Kapanewon Berbah, Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Surya Masyarakat*, 5(2).
- Imardiani, Dekawati, A., Putri, A, R., Marhama. (2023). Edukasi pertolongan Pertama pada Kecelakaan Lalu Lintas. *Jurnal Khidmah*, 5(1).
- Maru, M. (2020). Studi Literatur Tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Self-Efficacy Pertolongan Pertama Kecelakaan Lalu Lintas pada Masyarakat Awam. *Skripsi*. STIKes Widyagama Husada Malang.
- Rahim, A., Wahyuni, S., Wahyuni, Rahmani, S., Haruna, S., R. (2021). Pelatihan Pertolongan Pertama Gawat Darurat (PPGD) untuk Orang Awam di SMA Negeri 14 Maros Sulawesi Selatan. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(3).
- Rizky, P., Putriana, A., Jaffa, Z, A. (2024). Pertolongan Pertama pada Kecelakaan dalam Kegiatan Jumpa Bakti Gembira Kota Medan. *Termometer: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan dan Kedokteran*, 2 (1).
- Setianingsih, W., Indriono, A., Widhowati, S, S. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Polisi Lalu Lintas Dengan Kesiapan Pertolongan Pertama Pada Korban Kecelakaan. *Pena Nursing*, 3(1).
- Setiawan, F, D. (2024). Penanggulangan fatalitas korban kecelakaan lalu lintas di kawasan Tugurejo Ngasem Kediri, Jawa Timur. *Jurnal Sosiologi Dialektika*, 15(2).
- Tamsuri, A., Cahyono, A. D., Wiseno, B., Wahyuningsih, E. (2019). Pelatihan Pertolongan Pertama Gawat Darurat Pada Karang Taruna. *Jurnal Kesehatan*, 2(1).